

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bertahun-tahun orang tidak peduli dengan pencemaran laut karena volume air laut yang besar, dan kemampuannya mengencerkan segala jenis zat asing sehingga hampir tak menimbulkan dampak sama sekali. Oleh karena itu laut dianggap sebagai tempat pembuangan limbah. Namun, pandangan tersebut mulai berangsur berubah. Hal itu disebabkan antara lain karena limbah yang dibuang ke laut semakin lama semakin banyak dan dalam konsentrasi tinggi, sehingga akibat pencemaran lingkungan pada skala lokal terjadi. Apabila pembuangan limbah ke laut secara terus menerus dilakukan, maka ditakutkan akan terjadi dampak global dari pencemaran laut.



Gambar 1.1  
*Sampah plastik di laut*  
sumber : uri.edu

Menurut Undang-undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (14) menyebutkan : Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup,zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Pencemaran di laut juga dapat berupa plastik yang tidak terurai. Jumlah limbah ini semakin lama semakin besar, dan hingga sekarang belum diketahui pasti dampak lingkungannya secara jangka panjang, selain dampak estetikanya yang sudah jelas merugikan. Pencemaran laut yang lainnya terjadi pula dari buangan zat kimia limbah pabrik yang dibuang ke sungai dan mengalir ke laut.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa perkembangan tentang isu sampah laut memasuki babak baru. Pemerintah Indonesia terkejut sejak penelitian Jenna Jambeck, peneliti dari Universitas Georgia, Amerika merilis hasil penelitiannya di jurnal Science. Pertama bahwa Indonesia merupakan negara kedua terbesar penyumbang sampah sebesar 3.2 juta ton. Kita hanya kalah dari negara Tiongkok di peringkat pertama. Kedua bahwa dari 192 negara pesisir (termasuk Indonesia), setidaknya sudah membuang sampah ke laut sebesar 12.7 juta ton. Dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit dari India, negara tersebut masih jauh dibawah Indonesia dalam menyumbang sampah ke laut. Ketiga adalah prediksi kenaikan jumlah sampah yang masuk ke laut akan berlangsung secara eksponensial jika infrastruktur di darat tidak diperbaiki. Untuk menanggulangi sampah plastik beberapa pihak mencoba untuk membakarnya. Tetapi proses pembakaran yang kurang sempurna dan tidak mengurai partikel-partikel plastic dengan sempurna sehingga akan menjadidioksin di udara. Bila manusia menghirup udara tersebut manusia akan rentan terhadap berbagai penyakit di antaranya kanker, gangguan sistem syaral hepatitis, pembengkakan hati, dan gejala depresi ( Arifin, 2017:4-5).

pada umumnya dampak dari pencemaran ialah rusaknya atau menurunnya kualitas sumber daya hayati dan nabati baik yang berada di kolom air maupun tanah di bawahnya, selain itu pencemaran laut juga dapat merusak atau merugikan fasilitas-fasilitas perikanan atau mengganggu penggunaan laut yang sah lainnya. demikianlah pencemaran laut tidak hanya menimbulkan kerugian bagi lingkungan laut tetapi juga ekonomi.

Pencemaran laut dan sungai oleh sampah yang menyebabkan kerusakan ekosistem dan biota laut atau sungai oleh sampah dari aktivitas kehidupan manusia. faktor penyebab terjadinya kerusakan ekosistem lingkungan lainnya disebabkan oleh berbagai aktifitas manusia. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia memerlukan sejumlah kegiatan yang justru berperan dalam kerusakan lingkungan disekitarnya.

Pencemaran air laut diatur secara hukum karena air laut merupakan milik umum yang penguasaannya dimandatkan kepada Pemerintah. Pencemaran air laut perlu dikendalikan karena akibat pencemaran air dapat mengurangi pemanfaatan air sebagai modal dasar dan faktor utama pembangunan, di samping itu air laut merupakan lahan nafkah para nelayan. Kehidupan keluarga nelayan tidak pernah lepas dari masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi.

Plastik terus menjadi ancaman bagi kehidupan laut karena ditemukan hampir di setiap sistem perairan dunia. Bahkan, sampah plastik juga pernah ditemukan di titik terdalam di planet ini.

Tak banyak yang tahu, perlengkapan pancing yang dibuang manusia juga membahayakan makhluk laut. Setiap tahunnya, diperkirakan ada 640 ribu ton peralatan memancing yang memenuhi lautan dunia. Jaring, perangkap, maupun tali pancing dapat membuat hewan laut terperangkap dan tidak mampu melepaskannya sampai mereka mati.



Gambar 1.2

Lumba-lumba yang terlilit sampah jaring yang dibuang manusia di laut.

sumber : SWNS/ [nationalgeographic.grid.id](http://nationalgeographic.grid.id)

[Sampah alat pancing](#) ini membunuh ribuan hewan setiap tahunnya karena hampir tidak terlihat saat berada di kolom air. Untuk membersihkannya pun perlu biaya mahal karena harus menyewa penyelam terlatih yang bisa mencapai wilayah-wilayah terpencil di lautan.

Lalu, penulis terinspirasi dari seniman Benjamin Von Wong adalah seniman, aktivis, dan fotografer Kanada yang terkenal karena instalasi seni lingkungan dan gaya seni hiper-realisnya. Dia adalah pembicara motivasi dan advokat terhadap Ocean Plastics.



Gambar 1.3  
Benjamin Von Wong  
judul : 10000 plastic bottles, one mermaid and a single wish  
sumber : [blog.vonwong.com/mermaidplastic](http://blog.vonwong.com/mermaidplastic)

Benjamin Von Wong mendengar sebuah fakta mengerikan kalo pada 2050 sampah plastik akan lebih banyak daripada populasi ikan di laut. Hal ini mendorongnya untuk membuat sebuah karya seni dari sampah plastik.

Von Wong membuat miniatur laut dari sampah plastik dengan seorang putri duyung di tengah laut tersebut. Ia menggunakan 10.000 botol plastik dalam karya tersebut.

Dari permasalahan dan penjelasan latar belakang di atas, konsep berupa *sampah plastik* merupakan suatu tujuan yang dimaksudkan penulis untuk divisualisasikan penulis dalam membuat karya dalam bentuk *painting* dengan tujuan untuk memberikan gambaran dari dampak dan akibat yang timbul dari Sampah Plastik, Serta masyarakat semakin sadar plastik adalah bahan yang berbahaya.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berikut merupakan rumusan - rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis tentang Pengolahan Sampah Plastik Sebagai Karya Seni Abstrak:

1. Bagaimana menghasilkan gagasan tentang pencemaran lingkungan dengan limbah plastik sebagai media?
2. Bagaimana mengolah bentuk limbah plastik menjadi medium karya?

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Sesuai rumusan masalah diatas, dalam Penulisan Laporan dan Pengkaryaan untuk Tugas Akhirnya, maka Penulisan dan Pengkaryaan dibuat untuk membahas tentang pencemaran laut yang penuh dengan sampah plastik sebagai karya seni dan kemudian :

1. Penulis dalam hal ini membatasi bahwa penulisan dan pengkaryaan membahas tentang pencemaran laut yang penuh dengan sampah plastik, visual pengkaryaan dengan painting Abstrak dengan medium sampah plastik.
2. Penulis kemudian akan memberikan output penulisan yang mencakup yang berhubungan dengan Mix Media yang sesuai dengan karya yang akan diangkat.
3. Penulis kemudian akan memberikan output penulisan berupa karya dengan medium *painting*. Dengan menggunakan media sampah plastik yang ada di lingkungan.

## **1.4 TUJUAN BERKARYA**

Dalam berkarya, penulis berharap bahwa ada hal - hal yang dapat dicapai dan nantinya dapat bermanfaat bagi orang lain, dan dalam berkarya, penulis memiliki tujuan untuk :

1. Memberikan visualisasi kepada orang yang menikmati karya seni (*audience*) baik masyarakat umum dan orang - orang dari lingkup seni tentang dampak sampah plastik yang ada di lingkungan kita.
2. Melalui medium *painting* dengan media sampah plastik (*painting Abstrak*) penulis juga ingin menyampaikan sampah plastik yang ada di sekitar kita bisa menjadi karya seni.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I Pendahuluan**

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Batasan Masalah

1.4 Tujuan Berkarya

1.5 Sistematika Penulisan

1.6 Kerangka Berpikir

### **BAB II Landasan Teori**

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Umum

2.1.2 Teori Seni

2.2 Seniman Referensi

2.2.1 Benjamin Von Wong

2.2.2 Masari Arifin

### **BAB III Konsep Karya dan Proses Berkarya**

3.1 Konsep Karya

3.2 Proses Penciptaan Karya

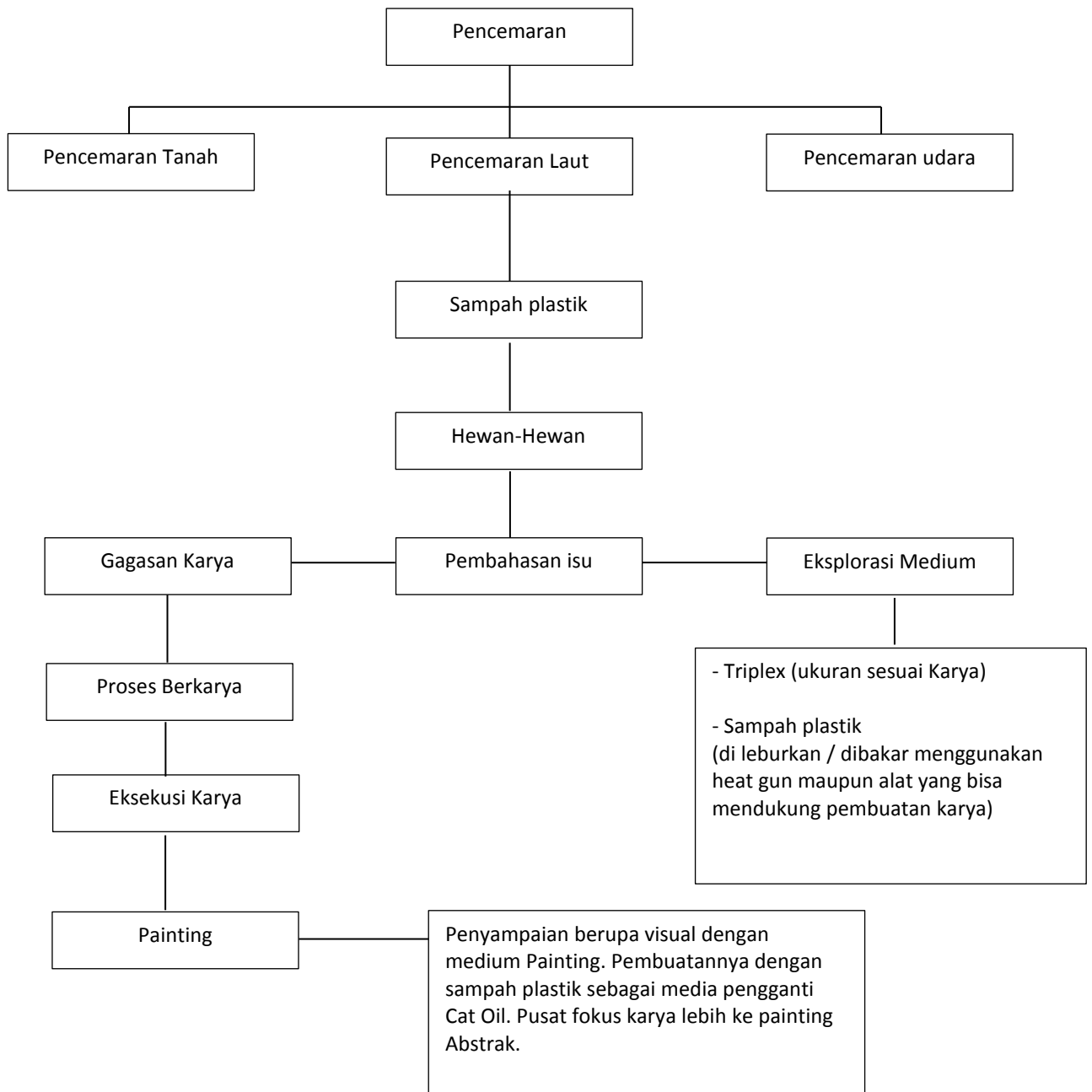
3.2.1 Medium Karya

3.2.2 Tentang Karya

### **BAB IV Kesimpulan**

Daftar Pustak

## 1.6 KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1.1 Alur Berpikir  
Sumber : Dokumenn Pribadi penulis